

Interaksi Sosial Pendidikan dalam Pembelajaran Online

Nurifadilah Idrus¹, Sri Indah Lestari², Nuraini³, Sam'un Mukramin⁴, Kameliyani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Sulawesi Selatan 90221

Fadillahnur57576@gmail.com

Abstract

This article is entitled educational social interaction in online learning which aims to provide an overview to the wider community of the importance of social interaction, especially in the educational sphere when online learning is implemented in Islamic Religious Education, University of Muhammadiyah Makassar. The method used in the preparation of this article is descriptive qualitative with a purposive sampling approach based on certain criteria so that the data obtained is in accordance with the existing facts until it is known that when viewed from an educational perspective, the implementation of online learning reduces the educational function of students due to reduced interaction which results in on the learning quality of students such as lack of understanding of learning material, communication that can be interrupted because of the network, or more interested in online games than the learning material itself. And from a family perspective, online learning is able to strengthen the relationship between parents and children so that they can understand each other better because of the frequent interactions that occur.

Keywords: Social Interaction, Online Learning, and Education

Abstrak

Artikel ini berjudul interaksi sosial pendidikan dalam pembelajaran *online* yang bertujuan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat luas akan pentingnya interaksi sosial khususnya pada rana pendidikan saat pembelajaran online diterapkan di Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan *purposif sampling* berdasarkan kriteria tertentu agar data yang didapatkan sesuai dengan fakta yang ada hingga diketahui bahwa apabila dilihat dari segi pendidikan, pelaksanaan pembelajaran *online* ini menurunkan fungsi pendidikan terhadap peserta didik karena berkurangnya interaksi yang berakibat pada kualitas pembelajaran peserta didik seperti kurang memahami materi pembelajaran, komunikasi yang bisa terputus karena jaringan, ataupun lebih tertariknya pada *game online* dibanding materi pembelajaran itu sendiri. Dan dari segi keluarga, pembelajaran online mampu mempererat hubungan antara orangtua dan anak hingga mereka bisa saling memahami dengan lebih baik karena seringnya interaksi yang terjadi.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Pembelajaran Online, dan Pendidikan.

Copyright (c) 2023 Nurifadilah Idrus, Sri Indah Lestari, Nuraini, Sam'un Mukramin, Kameliyani

Corresponding author: Nurifadilah Idrus

Email Address: Fadillahnur57576@gmail.com (Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Sulawesi Selatan 90221)

Received 6 January 2023, Accepted 24 January 2023, Published 29 January 2023

PENDAHULUAN

Manusia dalam pengertiannya adalah makhluk sosial yang saling terikat Atau saling membutuhkan antara satu dengan yang lain dalam kehidupan. Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan mampu bertahan hidup tanpa bantuan orang lain walaupun ia memiliki kekayaan dan kedudukan yang tinggi, pasti akan tetap membutuhkan orang lain dan lingkungan sosial sebagai sarana untuk bersosialisasi (Indasari et al., 2022). Manusia bertindak sosial dengan memanfaatkan alam dan lingkungan untuk menyempurnakan dan sebagai cara meningkatkan kesejahteraan hidupnya demi kelangsungan hidup sejenisnya. Walaupun bertanggung jawab penuh akan dirinya sendiri juga membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena manusia tunduk pada aturan yang berlaku, perilaku manusia juga mengharapkan

penilaian dari orang lain dan selain itu memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain juga potensi manusia akan berkembang bila ia hidup di tengah-tengah manusia (Dr. H. Aep Saepulloh & Prof. Dr. H. A. Rusdiana, n.d.).

Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai peranan-peranan dalam kehidupan salah satunya adalah interaksi sosial antar manusia yang lain dalam kelompok atau lingkungan masyarakat (Iffah & Yasni, 2022). Interaksi sosial merupakan kunci dari segala kehidupan sosial, yang tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin terdapat kehidupan bersama atau bermasyarakat. Interaksi sosial berupa hubungan yang dinamis yang mana hubungan ini berkaitan dengan hubungan antar individu, antar kelompok, maupun hubungan individu dan kelompok (Watun, n.d.). Erving Goffman mengemukakan bahwa masyarakat terbentuk karena adanya interaksi di antara anggotanya yang tanpa adanya interaksi akan sulit memahami dunia sosial (Xiao, 2018). Interaksi sosial tidak hanya berlaku dalam lingkungan masyarakat, tetapi juga dalam lingkungan pendidikan. Pendidikan sendiri didasari atas adanya interaksi baik antar pendidik, peserta didik, maupun pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan akan membantu peserta didik dalam pengembangan potensi dirinya, kecakapan, serta karakteristik peserta didik ke arah yang positif baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungannya (Fahri & Qusyairi, 2019).

Proses pembelajaran sendiri, antara pendidik dan peserta didik harus ada interaksi sosial yang terjalin. Guru sebagai pendidik tidak hanya mendominasi dalam proses pembelajaran, akan tetapi juga membantu dalam menciptakan kondisi yang kondusif dan memberi motivasi serta bimbingan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dan kreativitas yang ada dalam dirinya melalui interaksi belajar mengajar. Saat ini, interaksi sosial antar individu bergeser dari yang awalnya terbatas (*physical space*) ke (*cyberspace*) atau tanpa batas menghubungkan orang-orang atau individu melalui jaringan internet yang didalamnya memuat aplikasi seperti facebook, whatsapp, instagram dan aplikasi-aplikasi sosial media lainnya (Muninggar et al., 2021).

Termasuk dalam proses pembelajaran yang sekarang ini tidak hanya dilakukan secara langsung/tatap muka, tapi juga dapat dilakukan secara daring/online. Pembelajaran online disebut juga dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan teknologi dalam pelaksanaannya mulai dari teknologi yang paling sederhana hingga sampai pada teknologi terkini. Pembelajaran online mulai dikenal sejak generasi ke empat setelah ditemukannya internet. Oleh karenanya, pembelajaran online disebut sebagai proses belajar/pembelajaran dengan bantuan jaringan internet (Fahri & Qusyairi, 2019).

Interaksi yang terjadi pada saat pembelajaran online dan tatap muka ini jauh berbeda. Dalam pembelajaran online, peserta didik maupun pendidik akan melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah dengan bantuan aplikasi-aplikasi pendukung pembelajaran seperti zoom, dan google meet yang menyebabkan peserta didik maupun pendidik membutuhkan biaya untuk keperluan pembelajaran dan sulitnya interaksi secara langsung dengan teman, guru, ataupun dengan orang-orang dilingkungan sekitar hingga akan berdampak pada individu karena akan sulit membaur, cenderung lebih pemalu

juga bahkan akan berdampak pada penurunan semangat belajar peserta didik. Sedangkan pada pembelajaran tatap muka, interaksi yang terjadi antara peserta didik maupun pendidik ini akan lebih mudah, yang dengan demikian peserta didik maupun pendidik dapat berinteraksi secara langsung, mudah berbaur dan bersosialisasi dengan lingkungannya (Eliandy et al., 2022).

METODE

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk meneliti sistem pembelajaran online di Fakultas Agama Islam (FAI), Universitas Muhammadiyah Makassar, dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Abdussamad & SIK, 2021) dan dengan cara memberikan penjelasan mengenai judul yang menjadi pembahasan dengan berbagai sumber yang terpercaya dan mendukung hingga mendapatkan data secara primer dan sekunder melalui observasi dan wawancara yang dilakukan (Eliandy et al., 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, karena bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang pemulung sebagai fenomena sosial di TPA sampah Tamangapa Kota Makassar. Bogdan dan Taylor, (dalam Meleong, 2011:3) menjelaskan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)". Sedangkan Rianse & Abdi (2009:9) Penelitian kualitatif berupaya memberikan penggambaran secara mendalam tentang situasi yang diteliti. Pendekatan kualitatif cenderung menggunakan analisis induktif, di mana dalam proses penelitian dan pemberian makna terhadap data dan informasi yang lebih ditonjolkan dengan ciri utama pendekatan ini adalah bentuk narasi yang bersifat kreatif dan fokus terhadap fenomena yang dikaji atau diteliti. Penelitian kualitatif dapat di desain untuk memberikan bantuannya terhadap teori, praktis, kebijakan, tindakan dan masalah sosial. Dalam hal ini, untuk memudahkan observasi/pengamatan dan konseptualisasi fokus penelitian, maka fokus tersebut perlu dideskripsikan secara kongkrit. Dalam menentukan seorang informan, peneliti melakukan teknik purposive sampling atau pengambilan sampel secara sengaja yang sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan dengan pertimbangan tertentu dan sebagai salah satu teknik dalam penelitian yang bersifat kualitatif.

HASIL DAN DISKUSI

Interaksi Sosial

Interaksi sosial secara bahasa berasal dari kata bahasa latin "con" atau "cum" yang artinya bersama-sama, dan "tango" berarti menyentuh. Interaksi sosial adalah sebuah proses atau hubungan timbal balik antar sesama individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok (Narwoko & Suyanto, 2004). Interaksi sosial juga merupakan sebuah intensitas sosial yang mengatur individu dalam perilaku dan bagaimana ia berinteraksi dengan sesama individu dalam masyarakat

sebagai basis agar terciptanya hubungan sosial yang terstruktur (Ependi et al., 2022). Soekanto mendefinisikan interaksi sosial sebagai suatu proses sosial yang karenanya segala aktivitas sosial dapat terjadi dalam kehidupan (Soekanto, 1982).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah suatu proses sosial yang artinya terdapat hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antar satu individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok dengan peranan aktifnya masing-masing. Masyarakat berupa jaringan relasi timbal balik, artinya apabila salah seorang ada yang berbicara, yang lain dapat mendengar, seorang yang bertanya, yang lain menjawab, satu yang mengundang, yang lain menghadiri, satu yang memerintah, yang lain menaati, dan lain sebagainya yang berhubungan dan saling mempengaruhi.

Pendidikan

Pendidikan secara bahasa berasal dari kosa kata bahasa latin “ducare” yang memiliki arti menuntun, mengarahkan, atau memimpin. Dan “e” yang berarti keluar (Fardiansyah et al., 2022). Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia, atau sumber daya manusia baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai dan budaya yang berlaku di masyarakat khususnya peserta didik melalui dorongan serta fasilitas-fasilitas penunjang dalam pembelajaran.

Pendidikan juga diartikan sebagai salah satu wadah untuk melahirkan manusia yang berpengetahuan yang terjadi dalam berbagai tempat diantaranya rumah, lingkungan masyarakat, ataupun lembaga pendidikan seperti sekolah atau perguruan tinggi (Farida, 2015).

Dalam kamus besar bahasa indonesia kata pendidikan berasal dari kata didik yang merupakan kata dasar bermakna memelihara dan memberi tuntunan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan arti pendidikan adalah proses perubahan tata laku dan sikap seseorang melalui pengajaran dan pelatihan sebagai upaya untuk mendewasakan manusia (Rahman et al., 2022).

Pendidikan tidak akan bisa terlaksana tanpa adanya unsur-unsur pendukung di dalamnya. Adapun unsur-unsur yang dimaksud adalah (Rahman et al., 2022):

1. Peserta didik, sebagai subjek didik dalam suatu pendidikan. Peserta didik merupakan adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang bisa berkembang dengan bimbingan dan perlakuan manusiawi.
2. Pendidik, sebagai orang yang bertanggungjawab akan pelaksanaan pendidikan yang sarasanya adalah peserta didik. Pendidik ini bisa berasal dari lingkungan pendidikan yang berbeda misalnya lingkungan keluarga baik berupa orangtua, guru, pemimpin masyarakat dan lain sebagainya
3. Interaksi edukatif, berupa komunikasi timbal balik antar peserta didik dan pendidik yang arahnya pada tujuan pendidikan itu sendiri.
4. Tujuan pendidikan, adalah hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan tujuan ke arah mana bimbingan ditujukan. Tujuan pendidikan ini juga bertujuan untuk membangkitkan, memicu

- serta menyegarkan kembali materi yang telah dibahas tidak lain agar peserta didik mantap dalam menguasai pembelajaran.
5. Materi pendidikan, berupa bahan ajar dalam pendidikan dan merupakan pengaruh yang diberikan dalam bimbingan. Dalam lingkungan pendidikan formal, materi telah diramu atau disajikan dalam urikulum sebagai sarana pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum ini didalamnya memuat materi-materi pendidikan yang terstruktur baik dari materi inti maupun materi lokal.
 6. Alat dan metode pendidikan, yakni segala sesuatu yang dilakukan ataupun diperadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan dari pendidikan, sedangkan mendidik dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat pendidikan (Guntur Maulana Muhammad, 2022).
 7. Lingkungan pendidikan, adalah tempat dimana peristiwa bimbingan atau pendidikan ini berlangsung. Lingkungan pendidikan secara umum dibagi ke dalam tiga bagian yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat atau yang dikenal dengan istilah tri pusat pendidikan.

Pendidikan disebut sebagai sebuah aspek utama dalam pembangunan suatu bangsa karena di dalam pendidikan terdapat proses transfer pengetahuan ataupun informasi yang berguna bagi hidup manusia. Potensi yang ada dalam diri manusia bisa dikembangkan melalui pendidikan (Gunarso, 2022). Suatu bangsa akan makmur apabila orang-orang atau masyarakat di dalamnya baik. Pentingnya pengetahuan sebagai pendorong atau landasan bagi hidup manusia agar sesuai dengan norma yang berlaku dan tidak menyimpang. Allah swt telah menegaskan pentingnya pengetahuan bagi hidup manusia untuk manusia itu sendiri agar tidak sengsara dalam kehidupannya. QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Pembelajaran Online

Pembelajaran online adalah suatu sistem yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar banyak, luas atau jangkauan yang tidak terbatas, juga bervariasi dengan bantuan jaringan internet dan aplikasi media sosial (Ngalim, 2022). Pembelajaran online juga diartikan sebagai penggunaan jaringan komunikasi online dalam proses pembelajaran seperti mengakses dan mengirim materi belajar. Selain itu, dalam pembelajaran online lingkungan belajarnya terbuka sehingga dikatakan tidak terbatas oleh jarak, ruang, dan waktu. Beberapa karakteristik dalam pembelajaran online (Putri, 2015) diantaranya:

1. Aktivitas pembelajaran dimediasi oleh portal *web* melalui jaringan internet yang merupakan singkatan dari *interconnection networking* yang berarti terkoneksi komputer dalam jaringan yang bersifat global (Budi Harsanto, 2014).

2. Tersedianya berbagai jenis interaksi, seperti: antar pendidik, pendidik dan peserta didik, pendidik dan materi pembelajaran, peserta didik dan materi pembelajaran, maupun sesama peserta didik.
3. Terciptanya komunikasi dua arah.
4. Keterbatasan jarak, lokasi, dan waktu bukan menjadi permasalahan.
5. Pembelajaran *online* memanfaatkan keunggulan alat elektronik seperti *handphone* dan komputer (media digital).
6. Bahan ajarnya bersifat mandiri karena tersimpan pada komputer atau media elektronik lainnya hingga dapat diakses kapan saja dan dimana saja saat pelaku pendidikan memerlukannya.
7. Jenis materi ajar dalam pembelajaran *online* berupa multimedia (teks, audio, video, gambar).
8. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum serta segala hal yang berkaitan dengan perangkat atau administrasi pendidikan yang dapat dilihat atau dibuka kapan saja.

Hubungan antar individu akan terjalin dengan adanya interaksi. Interaksi merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang saling ketergantungan atau saling membutuhkan satu sama lain karena dengan adanya interaksi maka individu yang satu dapat terhubung dengan individu lainnya. Dalam proses interaksi harus ada komunikasi yang membangun agar interaksi bisa terjadi atau terlaksana. Dengan komunikasi, individu satu dengan yang lainnya akan bisa saling mengenal dan bekerjasama hingga terjalin kontak baik fisik maupun nonfisik untuk bisa sama-sama belajar langsung maupun tidak langsung. Komunikasi atau kontak adalah aksi dari individu ataupun kelompok dengan makna tersendiri dan dapat ditangkap oleh individu atau kelompok lainnya. Makna yang telah diterima akan direspon kembali yang biasa disebut sebagai reaksi dari “responen”. Contoh dari aksi reaksi dalam interaksi sosial dapat dilihat melalui percakapan antar individu dalam telepon, chatting, tawar menawar antara penjual dan pembeli di pasar, juga debat antar calon presiden yang memperebutkan kursi presiden. Interaksi (aksi-reaksi) ini dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat sosial, maupun lingkungan pendidikan (Maryati, n.d.).

Interaksi sosial umumnya dikenal dalam masyarakat sebagai suatu proses yang dapat menunjang kehidupan manusia karena adanya hubungan atau kontak baik langsung maupun tidak langsung dan fisik maupun non fisik. Dari kontak inilah manusia akan bisa saling merespon untuk bersama-sama memenuhi kebutuhan hidupnya masing-masing. Interaksi sosial hanya akan terjadi apabila terdapat reaksi dari responen lainnya dengan kata lain, yang satu memberi maka yang lainnya menerima, yang satu bertanya, yang lain menjawab, dan hal-hal lain yang termasuk di dalamnya.

Menurut Soekanto, interaksi sosial dibagi ke dalam beberapa bentuk yakni bentuk kerjasama (cooperation), bentuk persaingan (competition), bentuk akomodasi (accommodation), serta bentuk pertikaian atau pertentangan (conflict).

Menurut John Lewis Gillin dan John Philip Gillin, interaksi sosial terbagi kedalam dua bentuk yakni proses sosial asosiatif yang di dalamnya memuat kerjasama, akomodasi, dan asimilasi, dan

proses sosial diasosiatif yang memuat persaingan, kontravensi, dan pertikaian atau pertentangan(Andini, n.d.).

Dari penjelasan di atas, bentuk interaksi sosial tidak memiliki perbedaan yang fundamental dan bentuk interaksi sosial ini meliputi interaksi sosial yang menyatukan disebut dengan asosiatif, dan bentuk interaksi yang menjauhkan atau bertentangan disebut dengan disosiatif. Juga terdapat bentuk interaksi yang terjalin pada individu berupa kerjasama, persaingan, pertentangan, penyesuaian, perpaduan atau asimilasi, dan akomodasi.

Interaksi sosial ini terjadi dalam segala aspek di kehidupan manusia termasuk dalam pendidikan baik formal, non formal, ataupun informal. Pendidikan formal ini berupa sebuah jenjang yakni Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi., pendidikan non formal adalah sebuah pendidikan yang pelaksanaannya diluar lingkungan pendidikan formal seperti : bimbingan belajar, pengajian, les ataupun kursus (Saleh et al., 2020). sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang bisa diperoleh dari lingkungan seperti keluarga dan masyarakat. Pada ke tiga lingkungan pendidikan ini, interaksi yang terjadi lebih mengarah pada pertukaran ilmu pengetahuan dan informasi yang tentunya dapat menunjang aktivitas atau proses belajar dari para pelaku pendidikan termasuk peserta didik. Bagi peserta didik, pendidikan berfungsi sebagai (Eliandy et al., 2022) :

1. Menumbuhkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik hingga bisa mengetahui bakat atau kemampuan yang dimilikinya.
2. Menjadikan peserta didik lebih berani untuk menyampaikna pendapatnya dengan keterampilan berbicara juga meningkatkan kemampuan berpikir secara rasional dan tanpa batas.
3. Mempertahankan kebudayaan kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dengan pengajaran ataupun dengan jalan mewariskannya.
4. memperkaya kehidupan lewat penciptaan dunia intelektual dan mengembangkan kemampuan untuk mudah berbaur atau menyesuaikan diri dengan bimbingan dan penyuluhan.
5. Dengan berolahraga, akan meningkatkan imun dan menjaga tubuh agar tetap sehat. Ini juga dapat diperoleh melalui pendidikan.
6. Mencetak generasi yang memiliki rasa cinta tanah air dan mendukung untuk keutuhan suku dan budaya-budaya yang ada.

Akhir-akhir ini proses pembelajaran tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi juga melalui aplikasi media sosial dalam jaringan internet atau yang dikenal dengan istilah daring/online. Dengan ketersediaan sistem, peserta didik maupun pendidik dapat melaksanakan proses belajar mengajar dimana dan kapan saja tanpa ada batasan jarak, ruang, dan waktu. Penyediaan materi dalam pembelajaran online pun akan lebih banyak dan bervariasi karena tidak hanya dalam bentuk verbal saja, akan tetapi lebih mengarah ke pembelajaran visual, audio, ataupun gerak. Namun, proses interaksi dalam pembelajaran online ini jauh berbeda dengan proses pembelajaran tatap muka. Interaksi pada pembelajaran online akan terjadi apabila individu sama-sama mampu atau bisa

terhubung lewat jaringan internet, walaupun pelaksanaannya yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (tidak terbatas ruang dan waktu) akan tetapi kendala lainnya berasal pada bentuk interaksinya yang tidak secara langsung, ini bisa berdampak pada minimnya interaksi dan penerimaan informasi yang tidak sebaik dan sebanding pada saat dilakukan secara langsung. Pada pembelajaran online, tidak jarang pula ada yang mengeluh persoalan fasilitas untuk belajar yang tidak dimiliki oleh peserta didik, biaya, dan jaringan yang terkadang membuat komunikasi bisa terputus begitu saja yang menyebabkan fungsi pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik.

Dari hasil wawancara salah satu mahasiswi prodi pendidikan agama islam universitas muhammadiyah makassar menyatakan bahwa, penerimaan materi pada saat pembelajaran online ini tidak semaksimal pada saat pembelajaran tatap muka/langsung karena antara pendidik dan peserta didik ini interaksinya hanya sebatas kontak sekunder dengan bantuan alat/media sosial. Juga pengakuan dari orangtua peserta didik yang mengemukakan keluhannya dimana kebanyakan dari peserta didik ini selama pembelajaran online diterapkan mereka jadi lebih sering bermain gadget diluar daripada kebutuhan pendidikannya karena lebih tertarik pada vitur-vitur aplikasi yang tersedia di handpone, atau komputer seperti game online. Selain itu pula, peserta belajar peserta didik yang menurun karena sulit memahami materi yang telah diberikan, sinyal internet yang kadang susah dan banyaknya tugas yang harus dikerjakan peserta didik.

Jadi, tetap terjadi interaksi, hanya saja kurang maksimalnya interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran online. Selain daripada dampak negatif yang ditimbulkan oleh pelaksanaan pembelajaran online ini, di sisi lain juga terdapat dampak positif salah satunya pada lingkungan keluarga yakni orang tua akan mempunyai lebih banyak waktu di rumah bersama anak-anaknya. Karena seringnya terjadi interaksi antara anak dan orang tua ini akan menjadikan orangtua lebih baik dalam memahami anak-anaknya dan sebaliknya anak-anak juga akan lebih memahami orangtuanya dan akan menumbuhkan kesadaran bahwa keluarga termasuk yang berperan penting dalam pembentukan akhlak/karakter anak.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam segi pendidikan, interaksi sosial yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran online ini kurang maksimal karena dilakukan dengan perantara media atau aplikasi (kontak sekunder) dimana antara pendidik dan peserta didik tidak bertemu secara langsung pada saat proses pembelajaran yang berakibat pada minimnya pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. selain itu pula, komunikasi yang menjadi faktor utama terjadinya interaksi sosial ini bisa terputus karena terkendala jaringan. Namun dari segi keluarga, pembelajaran online termasuk salah satu faktor yang dapat mempererat hubungan kekeluargaan antara orangtua dan anak karena selama pembelajaran online berlangsung, anak-anak akan lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dan lebih banyak

berinteraksi bersama orangtua hingga bisa saling memahami dengan baik agar tercipta kerukunan dalam keluarga.

REFERENSI

- Abdussamad, H. Z., & SIK, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Andini, M. Y. N. (n.d.). *Explore Ilmu Pengetahuan Sosial Jilid 1 untuk SMP/MTs Kelas VII*. Penerbit Duta. <https://books.google.co.id/books?id=ALtHEAAAQBAJ>
- Budi Harsanto. (2014). *inovasi pembelajaran di era digital*. unpad pres.
- Dr. H. Aep Saepulloh, M. S., & Prof. Dr. H. A. Rusdiana, M. M. (n.d.). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Dasar-dasar Pengetahuan Sosial dan Konsep-konsep Budaya*. Penerbit Batic Press. <https://books.google.co.id/books?id=t35IEAAAQBAJ>
- Eliandy, R. R., Tumanggor, E. R., Hasibuan, E. A., & Nasution, T. (2022). Interaksi Sosial di Kalangan Peserta Didik pada Saat Pembelajaran Online. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(2), 212–217.
- Ependi, D., Putra, R. A., & Ninawati, D. (2022). Intensitas Penggunaan Game Online terhadap Interaksi Sosial Remaja. *Istisyfa/ Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 1(3), 173–181.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *PALAPA*, 7(1), 149–166.
- Fardiansyah, H., Octavianus, S., Abduloh, A. Y., Ahyani, H., Hutagalung, H., Sianturi, B. J., Situmeang, D., Nuriyati, T., Arifudin, O., & Morad, A. M. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*.
- Farida, Y. E. (2015). Humanisme dalam Pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Gunarso, B. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 10 Kota Bekasi*. Universitas Islam" 45" Bekasi.
- Guntur Maulana Muhammad. (2022). *Dasar dasar pendidikan*. pradina pustaka group.
- Iffah, F., & Yasni, Y. F. (2022). Manusia Sebagai Makhluk Sosial. *Lathائف: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi*, 1(1), 38–47.
- Indasari, D., Puspasari, A., & Husin, F. (2022). Penyuluhan Tentang Sosialisasi Pentingnya Memahami Hak dan Kewajiban Manusia sebagai Makhluk Sosial pada Siswa SMP Negeri 57 Palembang. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 2(1).
- Maryati, K. (n.d.). *Sosiologi - Jilid 1*. Esis. <https://books.google.co.id/books?id=LydffsORZZMC>
- Muninggar, A. M., Nugroho, F. A., Hadi, D. A., & Umayah, L. (2021). Dampak Disrupsi Pendidikan Karena Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah 2 Pematang. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(1), 65–76.
- Narwoko, J. D., & Suyanto, B. (2004). *Sosiologi teks pengantar dan terapan*. Jakarta: Prenada Media.
- Ngalim, A. (2022). Peran Orang Tua dan Guru Berbasis Online di Rumah dalam Pembelajaran

- Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Iman Berbak. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(2).
- Putri, R. E. (2015). Model Interaksi dalam E-learning. *Seminar Nasional Informatika (Semnasif)*, 1(1).
- Rahman, A., Munandar, A. F., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Saleh, S., Nasution, T., & Harahap, P. (2020). *Pendidikan Luar Sekolah*.
- Soekanto, S. (1982). *Sosiologi: suatu pengantar*.
- Watun, J. F. (n.d.). *Proses Sosial dan Interaksi Sosial Masyarakat Urban*.
- Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(2), 94–99.